

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH
PAYA BUNDUNG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagian Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :

SYAFLINA

07.860.0130

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2013

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

April 2013

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

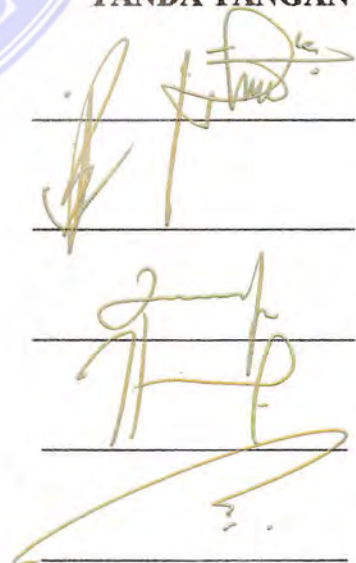
Dekan

(Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Istiana, S.Psi, M.Pd.
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd.
3. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi
4. Azhar Azis, S.Psi, M.A.
5. Laily Alfita, S.Psi, M.M.

TANDA TANGAN



**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PESANTREN AR-
RAUDHATUL HASANAH PAYA BUNDUNG MEDAN**

NAMA MAHASISWA : SYAFLINA

NO. STAMBUK : 07.860.0130

JURUSAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



Pembimbing I

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd)

Pembimbing II

(Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Ketua Jurusan

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd)



Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus

April 2013

Hubungan Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan

Syaflina

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung. Berdasarkan tinjauan teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan motivasi belajar, dengan asumsi bahwa semakin tinggi interaksi sosial, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial, maka semakin rendah motivasi belajarnya”.

Skala hubungan interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa, disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial yang dikemukakan oleh Nelson dan Jones (1996), dengan aspek-aspek sebagai berikut: keakraban, persahabatan, membantu orang lain dan kesehatan fisik.

Sedangkan skala motivasi belajar ini dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (dalam Harliana, 1998), dengan aspek-aspek motivasi belajar, yaitu: tanggung jawab, tekun, efisiensi waktu, serta menetapkan tujuan yang realistis.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan yang berjumlah 1117 orang dari 2 kelas, dimana kelas I sebanyak 23 lokal dengan jumlah siswa 690 orang, dan kelas II sebanyak 16 lokal dengan jumlah siswa 480. Berdasarkan hasil perhitungan dari metode Analisis Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar, dimana $r_{xy} = 0,466$; $p = 0,000$, berarti $< 0,010$. Artinya, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Interaksi sosial, motivasi belajar, siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Allah yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-NYA yang tidak terbatas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, selaku Dosen Ketua Sidang yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti sehingga sidang ini berlangsung dengan lancar.
3. Ibu Nini Sri Wahyuni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan yang telah banyak memberikan pengarahan, saran yang sangat berarti dan membantu bimbingan analisis data dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak memberikan pengarahan dan saran yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Azhar Azis, S.Psi, M.A, selaku Dosen Tamu yang telah meluangkan waktunya untuk hadir pada persidangan peneliti.
6. Ibu Laily Alfita, S.Psi, M.M, selaku Dosen Sekretaris yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri sidang meja hijau peneliti

7. Seluruh Staf Tata Usaha, Pengelola Perpustakaan dan Pegawai Fakultas Psikologi yang telah memberikan banyak kemudahan kepada peneliti hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. H.Rasyidin Bina, M.A, selaku Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh guru dan siswa-siswi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Terimakasih kepada keluarga, ayah tercinta H. Amran Harahap (Atokyong) dan mama tersayang Hj. Yustita Erny (Neneyong) yang selalu memberi do'a dan dukungan kepada peneliti. Abang yang selalu memberi uang jajan Hasyim Harahap, Amd (AyahHasimHabibilah), Adik yang selalu saya repotkan dalam berbagai hal Nazlila Amran Harahap, Amd (Ellayong). kakak Arridha Harahap, SE (Bunda Iky a.k.a Bundayong) dan suami Ust. H. Habibie Sembiring, Lc (Bapayong). Beserta anaknya Rifqy Huaidy Sembiring (Ikyong) yang selalu menghibur Inayong.
11. Terimakasih kepada pacarku yang gendut jelita Ridzky Nasophie yang selalu memberi pujian serta cacian, selalu membantu serta merepotkan, dan selalu memberikan semangat.
12. Terimakasih kepada kakanda Wina Suling Bambu Gendangnya Kulit Lembu dan pacarnya Bapak Hakim Rizkiansyah Djamaluddin, SE a.k.a Mr. Pio from New Delhi dan adiknya Fitri Ciripa.

13. Terimakasih kepada teman-teman : Irma Febriany S.Psi, T. Maira Syafira dan Istiqomah Rahmawati teman seperjuangan di kampus. Muslina, SE, Sarah Fonna Sp, Juwita Septy Ardini Nst.

14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak mendukung dan memberi semangat terselesainya skripsi peneliti.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas budi baik yang bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara dan rekan-rekan berikan.



Wassalam

Medan, April 2013

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka saya rela gelar kesarjanaan saya dicabut.



Medan, April 2013

Penulis

Syaflina
07.860.0130

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Halaman Judul	ii
Ucapan Terima Kasih	iii
Abstrak	iv
Surat Pernyataan	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat teoritis	9
2. Manfaat praktis	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Remaja	11
1. Pengertian remaja	11
2. Tahapan masa remaja	13
3. Ciri-ciri masa remaja	15
B. Motivasi Belajar	19
1. Pengertian motif	19
2. Pengertian motivasi	21
3. Pengertian motivasi belajar	23
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	25
5. Bentuk-bentuk motivasi belajar	33
6. Aspek-aspek motivasi belajar	36
7. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar	37
C. Interaksi Sosial	39
1. Pengertian interaksi sosial	39
2. Teori-teori interaksi sosial	40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial	42
4. Aspek-aspek interaksi sosial	45
D. Hubungan Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa	47
E. Kerangka Konseptual	50
F. Hipotesis	51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	52
B. Identifikasi Variabel Penelitian	52
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
D. Subjek Penelitian	53
1. Populasi	53
2. Sampel	53
3. Teknik pengambilan sampel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Validitas alat ukur	57
2. Reliabilitas alat ukur	59
F. Analisis Data	60

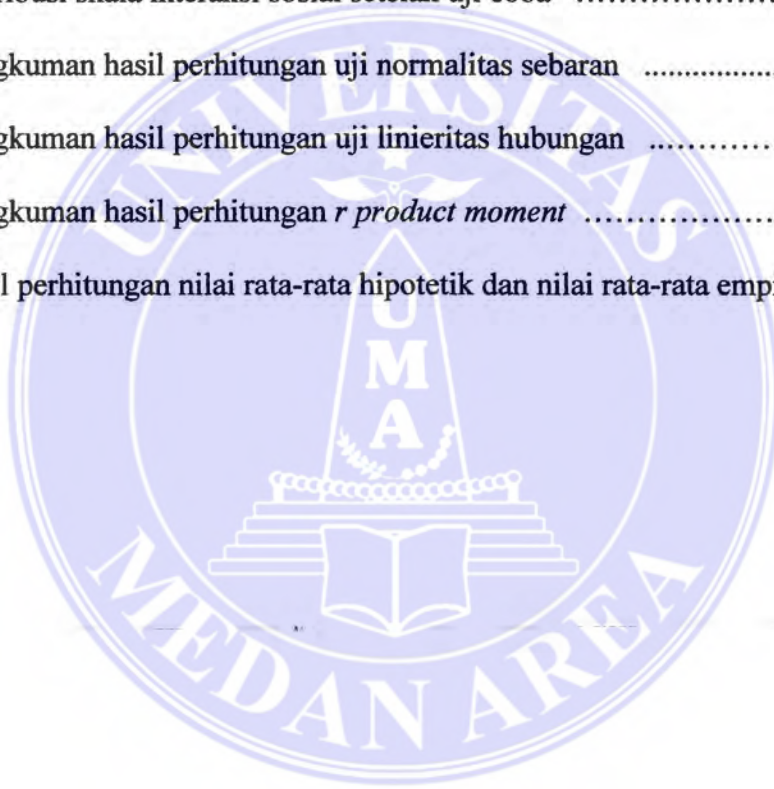
BAB IV : LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian	63
1. Gambaran umum Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah	63
2. Persiapan penelitian	65
a. Persiapan administrasi	65
b. Persiapan alat ukur penelitian	65
c. Uji coba alat ukur penelitian	67
B. Pelaksanaan Penelitian	70
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	71
1. Uji asumsi	71

	a. Uji normalitas sebaran	71
	b. Uji linieritas hubungan	72
	2. Hasil perhitungan analisis data	73
	3. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik	73
	a. Mean hipotetik	73
	b. Mean empirik	74
	c. Kriteria	74
	D. Pembahasan	75
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran-saran	78
	1. Saran metodologis	78
	2. Saran praktis	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi skala motivasi belajar sebelum uji coba	66
2. Distribusi skala interaksi social sebelum uji coba	67
3. Distribusi skala motiyasi belajar setelah uji coba	69
4. Distribusi skala interaksi sosial setelah uji coba	70
5. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran	71
6. Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas hubungan	72
7. Rangkuman hasil perhitungan <i>r product moment</i>	73
8. Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik	75



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	82
Lampiran A: Skala	83
Lampiran A-1: Skala interaksi sosial sebelum uji coba	84
Lampiran A-2: Skala motivasi belajar sebelum uji coba	89
Lampiran A-3: Skala interaksi sosial setelah uji coba	94
Lampiran A-4: Skala motivasi belajar setelah uji coba	97
Lampiran B: Data butir-butir sah	100
Lampiran C: Hasil uji coba validitas dan reliabilitas	105
Lampiran D: Uji asumsi: Normalitas sebaran dan Linieritas hubungan	113
Lampiran E: Analisis Data	120
Lampiran E: Surat bukti penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pada kebanyakan sekolah, bobot penilaian lebih ditekankan pada prestasi intelektual yang memungkinkan seseorang untuk mampu mempelajari tugas-tugas akademis dari pada semua aspek kehidupan dan kepribadian anak. Para siswa, dapat dengan cepat ditemukan bahwa mereka termasuk pintar atau lambat dilihat dari keberhasilan belajarnya. Di sekolah-sekolah yang biasa, para siswa menggunakan dan menguji kekuatan-kekuatan mentalnya dalam situasi kompetensi yang tinggi, di mana pengujian terakhir daripada nilai seorang siswa adalah kemampuannya untuk mencerna dan menguraikan kembali informasi-informasi yang bersifat akademis, misalnya dalam karangan-karangan yang sifatnya orisinal. Kemampuan mereka dalam semua hal di atas, dapat terwujud bila para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi (Depdikbud, 1997).

Kondisi siswa yang cenderung dilakoni para remaja, sering kali penuh tekanan dan membingungkan. Kadang-kadang, remaja ingin diperlakukan sebagai orang dewasa, lalu tiba-tiba saja mereka marah karena orang tua terlalu mengharapkan mereka untuk bersikap dewasa. Kadang-kadang, remaja tidak tahu pasti siapa diri mereka sebenarnya, atau ingin menjadi apa (Josephson, Peter & Dowd, 2003).

Selanjutnya, Josephson, Peter & Dowd (2003), menambahkan bahwa percaya atau tidak, remaja juga sedang merasa bingung. Menjadi remaja tidaklah mudah. Topik sehari-hari tentang identitas, pergaulan dan masa depan, sangat

membingungkan bagi para remaja. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, remaja mendapat tekanan besar untuk mencontek di sekolah, berdusta, menggunakan obat terlarang dan minuman beralkohol, bahkan juga terlibat dalam tindak kekerasan dan aktivitas lain yang tidak sehat atau melanggar hukum.

Vannoy (2001), yang mendukung pendapat di atas, menyatakan bahwa pada masa ini, biasanya konflik terjadi antara orang tua dan remaja karena kedua pihak menghadapi berbagai masalah baru. Remaja ingin “lebih bebas” dan “diterima” oleh kelompok teman sebayanya. Orang tua harus mulai mengendurkan kendali terhadap remaja tanpa melepaskan tanggung jawab sebagai orang tua. Baik orang tua maupun remaja, harus menghadapi soal-soal penting seperti seks, obat-obatan, mengemudi dan batas jam malam. Masa remaja bisa jadi masa tersulit bagi orang tua dan remaja. Tugas seorang remaja adalah menjelajah (eksplorasi), mencari pengalaman (eksperimen) dan belajar menyatakan diri (ekspresi). Dari hal-hal yang dilakukan remaja tersebut, akan tampak kualitas motivasi belajar mereka, apakah berada pada tingkat yang rendah, sedang, atau tinggi.

Dennis (1992), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang pada diri anak dalam setiap mata pelajaran, dimana nilai keberhasilan tersebut dapat diwujudkan melalui angka *raport* atau rangking. Tafsir (2000), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang besar dalam menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami hubungan-hubungan, mempelajari hal-hal yang lebih kompleks, mengadakan generalisasi, memikirkan hal-hal yang abstrak, serta memiliki minat yang besar terhadap diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Asrori, M, 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, 2006. Psikologi Remaja. Bandung: Pustaka Setia.
- Ancok, D, 1989. Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. Edisi V. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Arikunto, S, 1986 . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto. S, 1992. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, N.B, 1997. Hubungan antara Self Confidence dengan Motif Berprestasi pada Pegawai AJB Bumi Putera 1912 Cabang Medan Iskandar Muda. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Azwar, S, 1992. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- , 1999. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cairns, R.B, & Neckerman, 1998. Social Network and Aggressive Behavior: Peer Support or Peer Rejection? *Developmental Psychology Journal*.
- Deliarnov, 1996. Motivasi untuk Meraih Sukses. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Gerungan, W, (2000). Psikologi remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, 1987. Metodologi Reseach I Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Handoko, M, 1992. Motivasi Penggerak Tingkah Laku. Yogyakarta: Kanisius.
- Harmayusni, 2001. Perbedaan Kepercayaan Diri dan Motif Berprestasi pada Siswa Pesantren dan Non Pesantren di Medan. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Hurlock,E.B, 1999. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Josephson, S.M, Peter, V.J, dan Dowd, T, 2003. Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman: Panduan bagi Orangtua. Bandung: Mizan Media Utama.

- Kartono, K, 1992, Psikologi Wanita: Mengenal Gadis dan Wanita Dewasa. Bandung: mandar Maju.
- Manan, 993. Interaksi sosial pelajar SMA dengan kelompok teman sebaya. Dalam *Majalah Ilmu Sosial*, 20, 3, 317-332.
- Nelson & Jones, 1996. Cara Membina Hubungan Dengan Orang Lain. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, 1998. Psikologi Remaja. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Prayetno, 1989. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Arcan.
- Santrock, J.W & Warshak, R, 2002. Father Custody and Social Development in Boys and Girls. *Journal of Social Issues*.
- Sardiman. M. A, 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Schutz, A, 1990. On Phenomenology And Social Relation. Chicago: University Press.
- Siagian.P, 1995. Psikologi Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi. Jakarta: Gunung Agung.
- Soemanto, W, 1991. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sobur, A, 1992. Anak Masa Depan. Bandung: Angkasa.
- Sujiono, 1991. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan Status Identitas Etnik dengan Konsep Diri Mahasiswa. Dalam *Jurnal Psikologi*, 07, 01. 01-14.
- Uchjana, O.E, 1996. Human Relation And Public Relation Dalam Managent. Bandung : Offset Alumni.
- Vannoy, S.W, 2001. Anugerah Terindah untuk Ananda: Cara membesarkan Anak dengan Hati. (Cetakan:II). Bandung: Kaifa.
- Walgito, B, 1995. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.



Skala Hubungan Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar

A. Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial ini dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan Nelson dan Jones (1996), dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Keakraban

Kerakraban dalam interaksi sosial mempunyai pengertian kedalaman, kebebasan diri, kedekatan dan kekeluargaan. Artinya, berbagi rasa dan berusaha menyesuaikan pikiran dan perasaan masing-masing.

Favourable :

1. Saya merasa sangat dekat dalam berteman.
2. Saya sering curhat dengan teman saya.
3. Kalau tidak bertemu dengan teman rasanya seperti ada yang kehilangan pada diri saya.
4. Saya menyayangi teman seperti saudara sendiri.
5. Saya berpikiran sama dengan teman dalam banyak hal.

Unfavourable :

1. Saya berteman hanya sebatas teman biasa saja.
2. Saya menutup diri terhadap teman saya.
3. Saya tidak merasa kehilangan bila tidak bertemu dengan teman saya.
4. Saya tidak dapat menyayangi teman seperti saudara sendiri.
5. Saya membiarkan saja bila pikiran saya selalu tidak cocok dengan pikiran teman.

2. Persahabatan

Persahabatan ini menyediakan suatu sistem kompleks tempat seseorang merasa aman dan mendapat dukungan. Persahabatan juga memupuk hubungan dengan orang lain menjadi lebih akrab.

Favourable :

1. Bila sedang belajar, saya dan teman saling memberi tahu kalau ada yang kurang jelas.
2. Teman di kelas mendukung saya bila ingin ikut perlombaan.
3. Teman mau meminjamkan buku atau pulpenya kepada saya bila punya saya ketinggalan di rumah.
4. Saya dan teman-teman senang berada di dalam kelas karena kami suka mengobrol sambil tertawa.
5. Saya selalu ingin cepat pergi ke sekolah agar segera bertemu dengan teman-teman yang menyenangkan.

Unfavourable :

1. Di dalam kelas, saya dan teman selalu belajar sendiri-sendiri tanpa saling memberi tahu kalau ada yang kurang jelas.
2. Banyak teman di kelas yang tidak suka kalau saya ingin ikut perlombaan.
3. Bila pulpen saya ketinggalan di rumah, maka saya tidak bisa menulis karena tidak ada teman yang mau meminjamkan pada saya.
4. Saya memilih untuk berada di luar kelas karena jarang mengobrol dengan teman.

5. Rasanya saya malas kalau mau pergi ke sekolah karena banyak dengan teman yang kurang menyenangkan.

3. Membantu orang lain

Bagi banyak orang, hubungan dengan orang lain terasa penting karena hubungan ini menawarkan pemuas kebutuhan ini.

Favourable :

1. Saya suka bergaul karena dapat membantu orang lain.
2. Saya senang menyerahkan sumbangan kepada fakir miskin.
3. Saya membantu ayah/ibu/adik.
4. Saya telah berhasil membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.
5. Saya segera menyetujui bila diajak bergotong-royong.

Unfavourable :

1. Saya malas bergaul kalau hanya untuk membantu orang lain.
2. Saya tidak ikhlas memberikan sumbangan kepada fakir miskin.
3. Bila melihat seorang nenek yang akan menyeberangi jalan, saya akan pura-pura tidak tahu.
4. Saya selalu mengeluh bila selesai membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.
5. Bila diajak bergotong-royong saya langsung bersembunyi.

4. Kesehatan fisik

Interaksi sosial merupakan alasan utama mengapa orang menganggap bahwa hidupnya adalah kehidupan yang berguna. Orang yang mengalami masalah dalam

hubungan dengan orang lain, akan menderita tidak hanya oleh kesepian, tetapi juga mungkin menderita ketegangan dan kecemasan.

Favourable :

1. Berkumpul dengan teman membuat saya selalu bergembira.
2. Saya merasa sehat bila dapat berolah raga dengan teman.
3. Sehari saja tidak keluar rumah, rasanya badan ini seperti sakit-sakit.
4. Walaupun lelah setelah berolah raga dengan teman, tetapi rasanya badan ini tetap segar.
5. Saya lebih banyak tersenyum bila berkumpul dengan teman daripada sendirian.

Unfavourable :

1. Saya tidak dapat bergembira meskipun bergabung dengan teman-teman.
2. Rasaya lelah sekali bila berjalan-jalan dengan teman sehingga saya jera.
3. Tidak keluar rumah sehari, saya merasa lemah.
4. Badan saya lelah sekali setelah berolah raga bersama teman, karena itu saya malas mengulanginya.
5. Bergabung dengan teman-teman, membuat saya sering kelelahan.

A. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Worrel dan Stilwel (dalam Harliana, 1998), dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Tanggung jawab

Mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi, merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugasnya itu sebelum berhasil menyelesaikannya. Sedangkan mereka yang motivasi belajarnya rendah, kurang bertanggung jawab terhadap apa yang akan dikerjakannya, akan menyalahkan hal-hal di luar dirinya seperti tugas yang terlalu banyak, terlalu sukar, sebagai penyebab ketidak berhasilannya.

Favourable:

1. Saya berusaha menyiapkan PR saya.
2. Saya tidak pernah meninggalkan tugas kebersihan di kelas.
3. Saya senang ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.
4. Saya belum bisa bermain-main sebelum tugas sekolah saya selesai.
5. Biasanya saya menghafal pelajaran dulu kalau mau menonton tv.

Unfavourable:

1. Saya suka lalai dengan PR-PR sekolah.
2. Saya datang terlambat bila giliran membersihkan ruangan kelas.
3. Saya sebenarnya jenuh kalau mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

4. Saya tidak peduli dengan tugas sekolah yang belum selesai, yang penting saya bisa bermain.
5. Saya agak malas kalau menghafal pelajaran, lebih enak nonton tv.

2. Tekun

Berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah. Mereka dengan motivasi belajar tinggi, dapat belajar terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan tingkat konsentrasi baik. Sebaliknya, mereka yang motivasi belajarnya rendah, umumnya memiliki konsentrasi yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Favourable:

1. Saya mempelajari setiap pelajaran secara detail.
2. Saya mengerjakan tugas bersungguh-sungguh.
3. Saya sedih jika tidak dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan baik.
4. Saya serius belajar sebelum ujian tiba.
5. Saya bertanya kepada guru bila tugas tersebut tidak dimengerti.

Unfavourable:

1. Saya menghindari setiap pelajaran yang terasa sulit.
2. Saya mengerjakan tugas secara asal saja, yang penting siap.
3. Saya bersikap acuh saja bila pekerjaan saya belum selesai.
4. Meskipun waktu ujian sudah dekat, namun saya tetap saja kurang giat belajar.
5. Saya selalu mendiamkan saja bila ada pelajaran yang tidak saya mengerti.

3. Efisiensi waktu

Mereka dengan motivasi belajar tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu cepat dan seefisien mungkin. Sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah, kurang tantangan untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin sehingga cenderung memakan waktu lama, menunda-nunda dan tidak efisien.

Favourable:

1. Saya berusaha cepat dalam menyelesaikan PR.
2. Saya tidak ingin membuang-buang waktu setiap mengerjakan pekerjaan.
3. Meskipun terasa sulit, namun saya tetap mengerjakan tugas dengan waktu yang sudah saya tentukan.
4. Saya tidak ingin berlama-lama hanya untuk soal satu pelajaran saja.
5. Saya terbiasa mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Unfavourable:

1. Saya bersikap santai saja dalam menyelesaikan PR.
2. bagi saya, tidak masalah habis waktu kalau mengerjakan tugas.
3. Saya tidak mau memaksakan diri untuk tugas-tugas yang sulit.
4. Saya asyik berlama-lama bila menyiapkan soal satu pelajaran.
5. Saya sulit bila harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

4. Menetapkan tujuan yang realistis

Seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila ia mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai kemampaun yang dimilikinya. Ia juga mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai, sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah akan melakukan hal sebaliknya.

Favourable:

1. Saya berusaha menetapkan apa yang menjadi cita-cita saya setelah lulus sekolah.
2. Saya ingin melanjutkan ke sekolah sesuai yang saya minati.
3. Saya menilai setiap pekerjaan yang sudah saya lakukan.
4. Saya mengerjakan tugas-rugas yang saya mampu.
5. Saya fokus dengan apa yang saya lakukan.

Unfavourable:

1. Saya terserah mau jadi apa setelah lulus sekolah.
2. Saya ingin melanjutkan sekolah bila sama dengan teman-teman.
3. Setiap pekerjaan yang sudah saya lakukan, saya nggap angin lalu saja.
4. Saya selalu ingin mengerjakan semua pekerjaan meskipun tidak mampu.
5. Pikiran saya selalu bercabang kalau mengerjakan tugas.



Nomor : 16/DIR/B.III/2013

Medan, 21 Maret 2013

Tempat : -

Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth:

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Di-

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

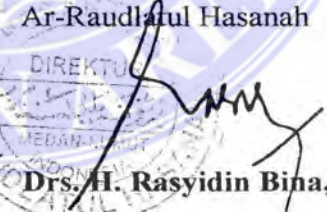
Kami Direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Syaflina Harahap
NIM : 0786
Judul Karya Tulis Ilmiah : **"Hubungan Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan."**

Telah selesai melakukan Penelitian di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah dilaksanakan pada 1-3 Maret 2013 sesuai dengan yang direncanakan.

Demikian Surat Balasan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
Direktur Pesantren
Ar-Raudlatul Hasanah


Drs. H. Rasyidin Bina, MA



Nomor *730*/FO/PP/2013
Lampiran :-
Hal : **Pengambilan Data**

22 Februari 2013

**Yth, Ketua Yayasan Pesantren Ar - Raudhatul Hasanah
Jl. Payabungdung Sp. Selayang Medan**

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Syaflina Harahap
NPM : 07.860.0130
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di *Pesantren Ar - Raudhatul Hasanah Medan Jl. Payabungdung Sp. Selayang Medan* guna penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Pesantren Ar - Raudhatul Hasanah"***

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Pesantren yang Bapak pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bid. Akademik,
Zahdi Budiman, S.Psi, M.Psi.

Tembusan :